

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM KURIKULUM
2013 PADA SISWA KELAS II SDN PREMBULAN, KULON PROGO**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Ika Budhi Utami
NIM 11108241107

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2015**

PERSETUJUAN

Artikel Jurnal yang berjudul **“Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas II SDN Prembulan, Pandowan, Galur, Kulon Progo”** yang disusun oleh Ika Budhi Utami, NIM 11108241107 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasi.

Yogyakarta, April 2015

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

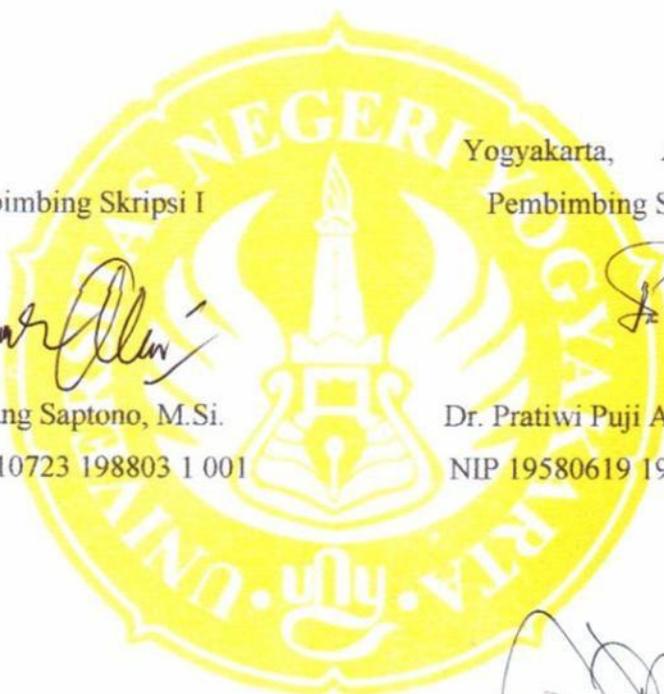


Bambang Saptono, M.Si.

Dr. Pratiwi Puji Astuti, M.Pd.

NIP 19610723 198803 1 001

NIP 19580619 198503 2 001



IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM KURIKULUM 2013 PADA SISWA KELAS II SDN PREMBULAN, KULON PROGO

IMPLEMENTATION OF SCIENTIFIC APPROACH CURRICULUM 2013 AT 2ND GRADE STUDENTS OF SDN PREMBULAN, KULON PROGO

Oleh: ika budhi utami, ppsd/pgsd, uny utamiikabudhi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran, hambatan yang ditemui guru dan upaya mengatasi hambatan dalam implementasi Pendekatan Saintifik di kelas II SDN Prembulan, Pandowan, Galur, Kulon Progo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas II, siswa kelas II, dan kepala SDN Prembulan. Objek dalam penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan yang merupakan bentuk dari implementasi Pendekatan Saintifik. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti dengan menggunakan alat bantu pedoman observasi, pedoman wawancara, lembar angket, dan pedoman analisis RPP. Data dianalisis dengan menggunakan reduksi data, *display data*, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru adalah mengkaji silabus dan buku guru, serta menyusun RPP yang menjabarkan langkah kegiatan Pendekatan Saintifik. Guru sudah melaksanakan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan. Namun, pelaksanaan pembelajaran tersebut belum maksimal. Guru sudah menggunakan penilaian autentik untuk menilai sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa. Namun guru jarang menggunakan instrumen dan rubrik penilaian. Hambatan yang dialami guru dalam implementasi pendekatan saintifik meliputi hambatan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Kata kunci : *implementasi, pendekatan saintifik, kurikulum 2013*

Abstract

The purpose of this research are to describe a plan, realization, assessment, teacher's obstacles, and the effort to overcome that obstacle in the implementation of Saintific Approach at 2nd grade students of SDN Prembulan, Pandowan, Galur, Kulon Progo. This research is qualitative research. The research subjects are teacher and students of 2nd grade, and the headmaster of SDN Prembulan. The research objects are some activities at implementation of scientific approach. The research instruments is researcher using observation guidance, interview guidance, questionnaire, and lesson plan analyze guidance. The data is analyzed by using data reduction, data display, and a conclusion. Data validity test uses triangulation technique and source. The result of this research shows that the lesson plan which is done by teacher are analyzing syllabus, analyzing teacher book, and organizing lesson plan which describes the step of scientific approach. The teacher has done scientific approach learning include observing, questioning, collecting information/experimenting, associating/reasoning, and communicating. But, the implementation has not been maximal. The teacher has had authentic assessment to evaluate affective, cognitive, and psychomotor students. But the teacher rarely used assessment instrument and rubric. The teacher's obstacles in the implementation of scientific approach are the obstacle of planning, implementation, and assessment.

Keywords: implementation, scientific approach, curriculum 2013

PENDAHULUAN

Era globalisasi ditandai dengan fenomena terjadinya proses perubahan hubungan antarbangsa dan antarnegara tanpa terikat oleh batas geo-sosial politik atau geo-nasional ideologis (Hosnan, 2014:2). Fenomena yang terjadi di era globalisasi adalah seluruh dunia cenderung menjadi satu dan membentuk ketergantungan. Oleh karena itu, pendidikan di

era globalisasi dituntut untuk menghasilkan lulusan- lulusan atau Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.

Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah untuk menghasilkan SDM yang berkualitas dan menyesuaikan perkembangan zaman adalah melakukan pengembangan kurikulum. Kurikulum Tahun 2006 (KTSP) dikembangkan dan diperbaharui menjadi

Kurikulum 2013. Namun, setelah Kurikulum 2013 secara serentak mulai diberlakukan di seluruh Indonesia pada tahun pelajaran 2014/2015, ternyata Kurikulum 2013 masih memiliki kelemahan-kelemahan yang perlu dikaji ulang. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah mengeluarkan surat edaran menteri yang ditindaklanjuti dengan dikeluarkannya Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013.

Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 menyebutkan bahwa satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 sejak semester pertama pada Tahun Pelajaran 2014/2015 kembali melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 mulai semester kedua selama Tahun Pelajaran 2014/2015 sampai ada ketetapan dari Kementerian untuk melaksanakan Kurikulum 2013. Sedangkan satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 selama tiga semester tetap menggunakan Kurikulum 2013. Sekolah-sekolah tersebut merupakan sekolah rintisan penerapan Kurikulum 2013.

Banyak pembaharuan yang terdapat dalam Kurikulum 2013, meskipun Kurikulum ini masih perlu dikembangkan dan diperbaiki lagi. Kurikulum 2013 menekankan pada peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pembaharuan proses pembelajaran Kurikulum 2013 terletak pada pembelajaran yang menekankan pada dimensi pedagogik modern, yaitu menggunakan Pendekatan Saintifik (*Scientific*

Approach). Langkah-langkah Pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta (Daryanto, 2014: 59).

Pembaharuan lainnya yang terlihat jelas dalam Kurikulum 2013 adalah penggunaan Penilaian Autentik (*Authentic Assesment*) untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Penilaian Autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Hosnan, 2014: 387). Jenis Penilaian Autentik adalah penilaian kinerja, evaluasi diri, esai, proyek, dan portofolio. Penilaian semacam ini mampu menggambarkan seluruh peningkatan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pemerintah juga telah menyiapkan solusi terkait kekhawatiran dari tenaga pendidik akan beban pekerjaan yang semakin berat dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 ini.

Upaya pemerintah untuk meringankan beban guru adalah menyediakan buku pegangan bagi guru. Dalam buku ini sudah ada pemetaan SK dan KD, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru untuk setiap pembelajaran, serta rubrik penilaian yang digunakan untuk menilai aktivitas siswa. Hal ini diharapkan dapat membantu mempermudah guru dalam pembuatan perencanaan pembelajaran dan menghilangkan kekhawatiran para guru akan beban pekerjaan yang ditanggung.

Salah satu SD di Kulon Progo yang menerapkan Kurikulum 2013 selama tiga

semester, yaitu sejak tahun ajaran 2013/2014 adalah SDN Prembulan. Kelas yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2013/2014 adalah kelas I dan IV. Sedangkan tahun pelajaran 2014/2015, kelas yang menerapkan Kurikulum 2013 adalah kelas I, II, IV, dan V.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Prembulan pada tanggal 29 September 2014, Kepala sekolah mengikuti sosialisasi singkat selama 5 hari yang diadakan oleh pemerintah. Kemudian hasil sosialisasi tersebut disosialisasikan pada guru-guru yang lain. Hal tersebut membuat guru-guru mengalami hambatan pada saat awal penerapan Kurikulum 2013. Kepala Sekolah SDN Prembulan mengatakan bahwa adanya buku guru dan buku siswa membantu guru dalam melaksanakan penerapan Kurikulum 2013.

Siswa yang menggunakan Kurikulum 2013 dari tahun ajaran 2013/2014, tentu akan lebih terbiasa dengan penerapan Kurikulum 2013 daripada siswa yang baru menggunakan Kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2014/2015. Berdasarkan hal ini, peneliti melakukan observasi di kelas II SDN Prembulan. Alasan lain peneliti melakukan observasi di kelas II adalah karena kelas II digolongkan sebagai kelas rendah, dimana siswa masih membutuhkan banyak bimbingan dan arahan dari guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru kelas II SDN Prembulan pada tanggal 30 September 2014, guru melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP sendiri setiap akan melaksanakan pembelajaran, namun masih

mengalami kesulitan saat pembuatan RPP tersebut. Guru menggunakan buku guru dan buku siswa yang telah disediakan oleh pemerintah saat proses pembelajaran. Meskipun demikian, guru juga mengkaji buku guru dan buku siswa tersebut. Untuk proses pembelajarannya, guru mengatakan bahwa proses pembelajaran sudah menggunakan Pendekatan Saintifik. Namun guru masih mengalami kendala dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik. Tahapan-tahapan yang terdapat dalam Pendekatan Saintifik belum dilaksanakan secara maksimal oleh siswa.

Guru mengaku sering terkendala dalam alokasi waktu yang ada saat proses pelaksanaan pembelajaran karena banyaknya kegiatan dalam satu kali pertemuan. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Selain itu, guru juga mendapat hambatan dalam pemilihan dan penggunaan media saat pembelajaran. Berdasarkan uraian masalah diatas, peneliti tertarik untuk melihat lebih jauh bagaimana implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada siswa kelas II SDN Prembulan, Pandowan, Galur, Kulon Progo.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas II, siswa kelas II, dan kepala SD Negeri Prembulan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan mulai tanggal

22 Januari 2015 sampai tanggal 14 Februari 2015 di SDN Prembulan, Pandowan, Galur, Kulon Progo.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, namun peneliti membutuhkan alat bantu untuk mendukung pengambilan data dalam penelitian ini yaitu pedoman observasi, lembar angket, dan pedoman analisis RPP.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru adalah mengkaji silabus, mengkaji buku guru dan menyusun RPP. Lampiran Permendikbud Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 (2014:6), menyatakan bahwa tahap pertama dalam pembelajaran adalah perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berdasarkan hasil penelitian guru telah membuat RPP selama satu semester, sehingga guru tidak setiap hari membuat RPP. Berdasarkan hasil

penelitian, langkah- langkah guru dalam membuat RPP adalah mengkaji silabus, menggunakan buku guru sebagai acuan, kemudian guru membuat RPP dan mengembangkannya sesuai dengan materi.

Berdasarkan hasil analisis dokumen RPP tematik yang dibuat oleh guru, komponen-komponen RPP tematik yang dibuat guru sudah sesuai dengan komponen-komponen RPP tematik berdasarkan Lampiran Permendikbud Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014. Meskipun seluruh komponen tersebut sudah ada, namun guru belum mengacu pada Lampiran Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 dalam membuat RPP. Sehingga, masih terdapat komponen tujuan serta pendekatan dan metode pembelajaran dalam RPP yang dibuat oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara, guru mengacu pada silabus dan buku guru dalam membuat RPP. Dalam menjabarkan pendekatan saintifik pada RPP, guru juga mengacu pada buku guru. Padahal seharusnya guru mengembangkannya sesuai dengan kondisi siswa dan sekolah. Menurut Lampiran Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 (2014: 9), kegiatan pembelajaran yang ada pada silabus dalam bentuk yang lebih operasional berupa pendekatan saintifik disesuaikan dengan kondisi siswa dan satuan pendidikan termasuk penggunaan media, alat, bahan, dan sumber belajar.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh guru Ms di kelas II terdiri dari 3 kegiatan utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran pada kegiatan

pendahuluan yang dilakukan oleh guru tersebut sudah sesuai dengan kegiatan pendahuluan yang terdapat dalam Lampiran Permendikbud Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014, meskipun guru tidak selalu melakukan seluruh kegiatan pendahuluan pada setiap pertemuan.

Kegiatan inti yang dilakukan meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan (5M) yang merupakan kegiatan dalam Pendekatan Saintifik. Lampiran Permendikbud 103 Tahun 2014 (2014:5), menyebutkan bahwa aktivitas mengamati dilakukan melalui kegiatan membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya. Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan kegiatan mengamati yang dilakukan siswa kelas II SDN Prembulan. Kegiatan mengamati yang dilakukan siswa pada Tema Hidup Bersih dan Sehat adalah membaca teks dan mengamati gambar yang terdapat dalam buku siswa. Pada tema ini, siswa kurang antusias melakukan kegiatan mengamati. Hal ini dikarenakan kegiatan mengamati yang dilakukan kurang bervariasi. Setiap hari siswa membaca teks dan mengamati gambar yang terdapat dalam buku siswa. Sebenarnya guru bisa mengajak siswa mengamati lingkungan sekolah, karena materinya tentang hidup bersih dan sehat. Dengan mengamati lingkungan sekolah, siswa akan memperoleh pengalaman langsung. Pengalaman langsung dalam kegiatan mengamati ini merupakan alat yang baik untuk memperoleh kebenaran/fakta (Hosnan, 2014: 44).

Guru menggunakan media globe dan kotak kapur agar siswa lebih tertarik dalam

Implementasi Pendekatan Saintifik (Ika Budhi Utami) 5 melakukan kegiatan mengamati. Hal ini sesuai dengan fungsi dari media yaitu lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar (Sagala, 2014: 129). Penggunaan media ini juga menunjukkan bahwa guru memfasilitasi siswa selama kegiatan mengamati. Guru bisa memfasilitasi siswa dengan menyajikan media berupa gambar, video, benda nyata, miniatur, dll (Hosnan, 2014: 40).

Lampiran Permendikbud 103 Tahun 2014 (2014:5), menyebutkan bahwa aktivitas menanya dilakukan melalui kegiatan membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi. Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan kegiatan yang dilakukan oleh siswa kelas II SDN Prembulan. Kegiatan menanya yang dilakukan siswa pada Tema Hidup Bersih dan Sehat adalah membuat pertanyaan berdasarkan gambar yang sudah diamati dan berdasarkan teks bacaan yang sudah dibaca.

Siswa menunjukkan perkembangan dalam kegiatan menanya. Siswa mulai bisa membuat pertanyaan tanpa bantuan guru. Guru juga sudah tidak mengingatkan siswa untuk menggunakan kata tanya dalam membuat pertanyaan. Perkembangan yang dialami siswa tersebut sesuai dengan salah satu fungsi bertanya dalam kegiatan pembelajaran, yaitu membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberikan jawaban secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar (Hosnan, 2014: 50).

Kegiatan mengumpulkan informasi/mencoba yang dilakukan siswa pada

Tema Air, Bumi, dan Matahari adalah melakukan diskusi, melakukan tanya jawab dengan guru untuk mengumpulkan informasi, menggambar, menulis puisi, mengukur benda-benda di kelas, menulis tegak bersambung, membuat kalimat berdasarkan gambar, menghafal satuan jarak, membuat kreasi cetak penampang daun, dan membuat kerajinan tangan hiasan jendela. Pada tema ini siswa lebih antusias melakukan kegiatan mengumpulkan informasi/mencoba. Hal ini dikarenakan materinya menarik, siswa melakukan pembelajaran di lingkungan, serta banyak kegiatan baru yang belum pernah dilakukan.

Siswa melakukan pembelajaran di lingkungan saat materi satuan jarak dengan memanfaatkan tangga bermain. Penggunaan tangga bermain sebagai benda nyata sesuai dengan tingkat perkembangan siswa SD yang termasuk ke dalam tahap operasional konkrit. Piaget (Santrock, 2002: 44-45) mengemukakan bahwa pada tahap ini anak dapat melakukan operasi dan penalaran logis sejauh pemikiran dapat diterapkan ke dalam contoh-contoh yang konkrit.

Pada Tema Air, Bumi, dan Matahari sebenarnya ada kegiatan eksperimen tentang gunung meletus. Namun guru tidak melaksanakan kegiatan tersebut dengan alasan banyaknya persiapan yang harus dilakukan. Menurut Fadlillah (2014: 195), manfaat metode eksperimen salah satunya adalah peserta didik dapat belajar langsung tentang fenomena atau permasalahan yang dihadapi sehingga apa yang dipelajari akan terakam cukup kuat dalam diri peserta didik karena mereka mengalaminya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi, guru menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan siswa untuk melakukan kegiatan pengukuran benda-benda di kelas menggunakan amplop. Saat itu guru menyiapkan amplop dan kertas HVS untuk menuliskan hasil pengukuran siswa. Menurut Sani (2014: 63), peran guru dalam kegiatan mengumpulkan informasi adalah memfasilitasi atau membantu siswa menggunakan bahan dan peralatan.

Guru selalu berusaha untuk membimbing siswa untuk mengasosiasi/menalar. Guru membimbing siswa dengan melakukan tanya jawab untuk menghubungkan informasi yang sudah didapatkan siswa. Guru menyajikan informasi-informasi yang bersifat spesifik, kemudian guru memancing siswa dengan melakukan tanya jawab untuk membuat kesimpulan bersifat umum. Dalam kegiatan menalar ini guru menggunakan penalaran induktif. Hal ini merupakan salah satu kompetensi yang diharapkan dari mengasosiasi/menalar, yaitu menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif menyimpulkan. Menurut Hosnan (2014:73), penalaran induktif merupakan cara menalar dengan menarik kesimpulan dari fenomena atau atribut-atribut khusus untuk hal-hal yang bersifat umum.

Kegiatan mengkomunikasikan yang dilakukan siswa adalah membacakan hasil pekerjaannya atau karyanya dan menuliskan hasil diskusi atau hasil pekerjaan siswa. Saat ada siswa yang menampilkan hasil pekerjaannya, guru mengingatkan siswa untuk menghargai siswa yang sedang maju dengan cara mengingatkan siswa untuk memperhatikan siswa yang sedang maju tersebut. Hal ini

bertujuan untuk mengembangkan sikap toleransi siswa. Daryanto (2014: 80) menyatakan bahwa salah satu kompetensi yang diharapkan dari kegiatan mengkomunikasikan, yaitu mengembangkan sikap toleransi siswa.

Kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan penutup sudah sesuai dengan apa yang terdapat dalam Lampiran Permendikbud 103 Tahun 2014 tersebut, meskipun ada kegiatan yang jarang dilakukan oleh guru.

Penilaian sikap dilakukan oleh guru Ms selama proses pembelajaran dengan cara mengamati sikap siswa. Menurut Fadlillah (2014:211), penilaian sikap dapat dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal. Instrumen penilaian yang digunakan guru adalah skala penilaian dengan kriteria sikap yang dinilai seperti belum terlihat, mulai terlihat, mulai berkembang, dan membudaya. Guru juga menggunakan acuan kriteria modulus untuk penilaian sikap dengan cara melihat nilai yang paling sering muncul dari siswa. Menurut Lampiran Permendikbud 104 Tahun 2014, instrumen yang digunakan dalam penilaian sikap antara lain daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, yang hasil akhirnya dihitung berdasarkan modulus (2014: 12). Berdasarkan hasil observasi, guru hanya menggunakan teknik observasi untuk menilai sikap siswa.

Guru hanya menggunakan instrumen tes tertulis untuk menilai pengetahuan siswa. Dalam Lampiran Permendikbud 104 Tahun 2014, beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai pengetahuan peserta didik, antara lain melalui tes tertulis, observasi terhadap diskusi, tanya jawab, dan percakapan, serta penugasan

Berdasarkan hal tersebut, sebenarnya guru bisa menggunakan tes lisan dengan cara melakukan tanya jawab untuk menilai pengetahuan siswa. Instrumen tes tertulis yang digunakan guru berupa soal isian, jawaban singkat, dan uraian. Instrumen soal uraian yang digunakan guru belum dilengkapi dengan pedoman penskoran. Menurut Hosnan (2014: 396) instrumen uraian dilengkapi dengan pedoman penskoran. Guru juga sudah menggunakan acuan kriteria rerata untuk penilaian pengetahuan.

Guru menggunakan penilaian kinerja dan proyek untuk menilai kompetensi keterampilan siswa. Guru juga menggunakan acuan kriteria capaian optimum untuk penilaian keterampilan. Lampiran Permendikbud 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, menyatakan bahwa ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai pengetahuan peserta didik, antara lain dengan menggunakan unjuk kerja/kinerja/praktik, proyek/produk, dan portofolio (2014: 15-17). Akan tetapi, guru belum menggunakan instrumen penilaian. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum memahami pentingnya instrumen dan rubrik penilaian. Teknik penilaian tidak lepas dari instrumen yang digunakan dan aspek yang dinilai dalam rangka mengumpulkan informasi kemajuan belajar siswa sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai (Hosnan, 2014: 387). Penilaian portofolio dapat mengembangkan kemampuan manajemen diri dan dapat diadaptasi secara luas untuk berbagai tingkatan kelas (Hamrin & Toth, 2012: 509).

Hasil penelitian menemukan bahwa

terdapat hambatan-hambatan yang ditemui guru. Hambatan yang ditemui guru dalam perencanaan pembelajaran tersebut adalah guru masih kesulitan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman

guru tentang pentingnya mengembangkan kegiatan pembelajaran. Pengembangan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan siswa agar dapat menggunakan metode dan teknik yang tepat untuk meningkatkan kemampuan, minat, dan tingkat kesiapan belajar siswa (Sani, 2014: 264). Upaya yang dilakukan guru mengatasi hambatan tersebut dengan mendiskusikan alternatif kegiatan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik kepada guru kelas yang lain.

Hambatan yang ditemui guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah guru tidak bisa melakukan variasi dalam kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi guru untuk melakukan variasi kegiatan pembelajaran. Guru hanya melaksanakan kegiatan yang terdapat pada buku guru saja. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut adalah mendiskusikan alternatif kegiatan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik kepada guru kelas yang lain. Menurut Hosnan (2014:107), membahas permasalahan dengan kepala sekolah dan guru kelas lain bertujuan untuk segera dicarikan alternatif pemecahannya.

Hambatan yang ditemui guru dalam penilaian pembelajaran yaitu banyaknya aspek yang harus dinilai dalam penilaian Kurikulum

2013, sehingga guru membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan penilaian. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut adalah segera merekap nilai siswa agar tidak menumpuk dan menyelesaikan penilaian setelah proses pembelajaran berakhir. Guru juga mengatasi hambatan terkait penilaian pembelajaran dengan terus belajar untuk melakukan penilaian yang baik bersama guru kelas yang lain. Menurut Hosnan (2014: 106), terkait implementasi penggunaan waktu pembelajaran, guru bisa menentukan penggunaan tambahan waktu, identifikasi permasalahan dan hambatan, serta membahas dengan kepala sekolah dan rekan guru/teman sejawat.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa guru sudah merencanakan kegiatan pembelajaran menggunakan Pendekatan Santifik. Kegiatan perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru adalah mengkaji silabus, mengkaji buku guru, menyusun RPP dengan menjabarkan langkah kegiatan Pendekatan Saintifik.

Guru sudah melaksanakan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, mengasosiasi/ menalar, dan mengkomunikasikan (5M). Namun pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik belum maksimal, karena kurangnya pemahaman guru untuk mengembangkan kegiatan tersebut.

Guru sudah menggunakan penilaian

otentik untuk menilai kompetensi sikap pengetahuan dan keterampilan siswa dalam melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan. Namun guru belum menggunakan instrumen dan rubrik penilaian, karena kurangnya pemahaman guru tentang hal tersebut.

Hambatan yang ditemui guru dalam perencanaan pembelajaran yaitu guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan langkah pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman guru tentang pentingnya mengembangkan kegiatan pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam perencanaan pembelajaran yaitu mendiskusikan alternatif kegiatan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik kepada guru kelas yang lain.

Hambatan yang ditemui guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu guru kurang melakukan variasi dalam kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi guru untuk melakukan variasi kegiatan pembelajaran. Guru hanya melaksanakan kegiatan yang terdapat pada buku guru saja. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah mendiskusikan alternatif kegiatan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik kepada guru kelas yang lain.

Hambatan yang ditemui guru dalam penilaian pembelajaran yaitu banyaknya aspek yang harus dinilai dalam penilaian Kurikulum 2013, sehingga guru membutuhkan waktu

yang lama untuk melakukan penilaian. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam perencanaan pembelajaran adalah segera merekap nilai siswa agar tidak menumpuk dan menyelesaikan penilaian setelah proses pembelajaran berakhir. Guru juga mengatasi hambatan terkait penilaian pembelajaran dengan terus belajar untuk melakukan penilaian yang baik bersama guru kelas yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fadlillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media
- Hamrin, Merrill & Melanie Toth. (2012). *Pembelajaran Aktif yang Menginspirasi: Buku Pegangan Lengkap untuk Masa Kini*. (Alih Bahasa: Bethari Anissa Ismayasari). Jakarta: PT. Indeks.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kemdikbud. (2014). *Lampiran Permendikbud No. 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. Jakarta:Kemdikbud.
- Kemdikbud. (2014). *Lampiran Permendikbud No. 104 tahun Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta:Kemdikbud.
- Sagala, Syaiful. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sani, Abdullah Ridwan. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk*

Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta:
PT. Bumi Aksara

Santrock, John W. (2002). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup, Edisi 5, Jilid I*. (Alih Bahasa: Juda Damanik dan Achmad Chusairi). Jakarta: Erlangga.